

ABSTRAK

Dewi Sasmita Hijriyanti, 126312201024, Hadis-hadis Penguatan Hak-hak Perempuan Perspektif Faqihuddin Abdul Qodir dalam Kitab *As-Sittin Al-Adliyyah*. Skripsi. Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dosen Pembimbing Skripsi: Ali Abdur Rohman, S.Ud. M.Ag.

Kata Kunci: *As-Sittin Al-Adliyyah*, Faqihuddin Abdul Qodir, Hak-hak Perempuan

Penelitian ini berawal dari beragam isu-isu mengenai perempuan, termasuk rentannya posisi perempuan dalam proses berkeluarga, bermasyarakat, budaya, ekonomi, sosial yang dimaksudkan untuk memberikan perlindungan. Setiap perempuan memiliki hak ini walaupun sejauh mana hak-hak tersebut dipenuhi dalam praktik, sangat bervariasi dari negara ke negara. Hak asasi perempuan bertujuan menjamin martabat setiap perempuan. Oleh karena itu Faqihuddin Abdul Qodir dalam kitab *As-Sittin Al-Adliyyah* memberikan pemahaman baru tentang kedudukan perempuan dan laki-laki.

Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yakni: (1) Bagaimana pemikiran Faqihuddin Abdul Qodir dalam kitab *As-Sittin Al-Adliyyah*?, (2) Bagaimana implikasi pemikiran Faqihuddin Abdul Qodir terhadap penguatan hak-hak perempuan?, (3) Bagaimana relevansi penguatan hak-hak perempuan jika dikaitkan dalam konteks sekarang?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian ini studi kepustakaan (*library research*). Sumber data dari literatur-literatur kedua tokoh. Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk penelitian ini yaitu deskriptif – analisis data berupa dokumen-dokumen tertulis yang didapatkan melalui karya-karya Faqihuddin Abdul Qodir. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menelaah serta mensinkronkan kajian penulis dengan topik yang ada kemudian dikategorikan sesuai tema dan dibandingkan dengan perspektif Faqihuddin Abdul Qodir. (1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan yakni: Pemikiran Faqihuddin Abdul Qodir dalam kitab *As-Sittin Al-Adliyyah* menekankan pendekatan yang progresif dalam memahami hukum Islam, terutama terkait isu keadilan gender. Beliau menggunakan metode qira'ah mubadalah, yaitu membaca teks-teks keislaman dengan pendekatan yang mengutamakan kesetaraan dan saling melengkapi antara laki-laki dan perempuan. Melalui pendekatannya, kitab *As-Sittin Al-Adliyyah* menjadi rujukan penting bagi kalangan yang mengadvokasi keadilan gender dalam Islam, dengan tetap berpijak pada dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. (2) Implikasi kesetaraan gender terhadap perempuan, yaitu adanya hak-hak perempuan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Perempuan sebagai pribadi memiliki hak untuk mendapat hak hidup, hak sosial, hak ekonomi, dan hak pendidikan. Perempuan sebagai anggota keluarga memiliki kewajiban setara antara hak sebagai anak, ibu, dan istri. Perempuan sebagai anak memiliki hak menolak pernikahan yang di setuju oleh orang tuanya, karena

pernikahan bukanlah hak orang tuanya, melainkan hak dirinya sendiri. Perempuan sebagai ibu kepada anaknya haknya lebih besar dari hak seorang ayah kepada anaknya. Perempuan sebagai istri memiliki hak menolak kekerasan dalam rumah tangga. Perempuan sebagai anggota masyarakat memiliki hak bekerja di luar rumah dan hak terlibat dalam keputusan politik, dan yang lainnya. (3) Berdasarkan relevansi hak-hak perempuan jika dikaitkan dalam konteks saat ini sangat penting dan multifaset, perjuangan untuk hak-hak perempuan merupakan bagian dari gerakan yang lebih besar untuk keadilan sosial, yang mendukung pembentukan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Dewi Sasmita Hijriyanti, 126312201024, *Hadiths on Strengthening Women's Rights from the Perspective of Faqihuddin Abdul Qodir in the Book As-Sittin Al-'Adliyyah*. Hadith Study Program, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Thesis Supervisor: Ali Abdur Rohman, S.Ud, M.Ag.

Keywords: *As-Sittin Al-'Adliyyah*, Faqihuddin Abdul Qodir, Women's Rights

This research begins with various issues concerning women, including the vulnerability of women's positions in the process of family, society, culture, economy, and social which are intended to provide protection. Every woman has this right, although the extent to which these rights are fulfilled in practice varies greatly from country to country. Women's human rights aim to guarantee the dignity of every woman. Therefore, Faqihuddin Abdul Kodir in the book As-Sittin Al-'Adliyyah provides a new understanding of the position of women and men.

This research contains three problem formulations, namely: (1) What are the thoughts of Faqihuddin Abdul Qodir in the book As-Sittin Al-'Adliyyah?, (2) What are the implications of Faqihuddin Abdul Qodir's thoughts on strengthening women's rights?, (3) How relevant is strengthening women's rights when linked to the current context?

The method used in this study is a qualitative method with this type of research as a library research. Data sources from the literature of both figures. The data analysis technique used by the author for this study is descriptive - data analysis in the form of written documents obtained through the works of Faqihuddin Abdul Qodir. While the method of data collection is by reviewing and synchronizing the author's study with existing topics, then categorized according to the theme and compared with the perspective of Faqihuddin Abdul Qodir. (1) The results of this study indicate that: Faqihuddin Abdul Qodir's thoughts in the book As-Sittin Al-'Adliyyah emphasize a progressive approach in understanding Islamic law, especially regarding the issue of gender justice. He uses the qira'ah mubadalah method, namely reading Islamic texts with an approach that prioritizes equality and complementarity between men and women. Through his approach, the book As-Sittin Al-'Adliyyah becomes an important reference for those who advocate gender justice in Islam, while still adhering to the arguments of the Qur'an and hadith. (2) Implications of gender equality for women, namely the existence of women's rights as individuals and members of society. Women as individuals have the right to receive the right to life, social rights, economic rights, and the right to education. Women as family members have equal obligations between the rights as children, mothers, and wives. Women as children have the right to refuse a marriage approved by their parents, because marriage is not the right of their parents, but their own right. Women as mothers to their

children have greater rights than the rights of a father to their children. Women as wives have the right to refuse domestic violence. Women as members of society have the right to work outside the home and the right to be involved in political decisions, and others. (3) Based on the relevance of women's rights when linked to the current context, it is very important and multifaceted, the struggle for women's rights is part of a larger movement for social justice, which supports the formation of a more just and sustainable society.

ملخص

ديوي ساسميثا هجريانتي، ١٠٢٤، ١٢٢٠، ١٢٦٣، أحاديث تعزيز حقوق المرأة من وجهة نظر فقيه الدين عبد القادر في كتاب الستين العدلية. أطروحة. برنامج دراسة علم الحديث، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. المشرف على الأطروحة: علي عبد الرحمن، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: حقوق المرأة، آراء، دراسات حديثة

يبدأ هذا البحث بقضايا مختلفة تتعلق بالمرأة، بما في ذلك الوضع الضعيف للمرأة في الأسرة والمجتمع والعمليات الثقافية والاقتصادية والاجتماعية التي تهدف إلى توفير الحماية. تتمتع كل امرأة بهذه الحقوق على الرغم من أن مدى استيفاء هذه الحقوق في الممارسة العملية يختلف بشكل كبير من بلد إلى آخر. تهدف حقوق الإنسان للمرأة إلى ضمان كرامة كل امرأة. . ولذلك يقدم فقيه الدين عبد القادر في كتاب الستين العدلية فهماً جديداً لوضع المرأة والرجل.

يحتوي هذا البحث على ثلاث صيغ إشكالية وهي: (١) ما هي أفكار فقيه الدين عبد القادر في كتاب الستين العدلية؟، (٢) ما مضامين أفكار فقيه الدين عبد القادر في تعزيز حقوق المرأة؟، (٣) ما هي أهمية تعزيز حقوق المرأة عندما يتعلق الأمر بالسياق الحالي؟

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية وهذا النوع من الأبحاث هو البحث المكتبي. مصادر البيانات من الأدب من الرقمين. إن أسلوب تحليل البيانات الذي استخدمه المؤلف في هذا البحث هو أسلوب وصفي - تحليل البيانات في شكل وثائق مكتوبة تم الحصول عليها من خلال أعمال فقيه الدين عبد القادر. أما أسلوب جمع البيانات فيتضمن مراجعة دراسة المؤلف ومزامنتها مع المواضيع الموجودة، ثم تصنيفها حسب المواضيع ومقارنتها بوجهة نظر فقيه الدين عبد القادر. (١) تظهر نتائج هذا البحث أن: تؤكد أفكار فقيه الدين عبد القادر في كتابه الستين العدلية على المنهج التقدمي في فهم الشريعة الإسلامية، خاصة فيما يتعلق بمسألة العدالة بين الجنسين. يستخدم منهج القراءة المبدئية، أي قراءة النصوص الإسلامية بمنهج يعطي الأولوية للمساواة والتكامل بين الرجل والمرأة. ومن خلال منهجه، أصبح كتاب الستين العادية مرجعاً مهماً لمن يدعون إلى العدالة بين الجنسين في الإسلام، مع بقائه مستنداً إلى حجج القرآن والحديث. (٢)

انعكاسات المساواة بين الجنسين على المرأة، أي وجود حقوق للمرأة كفرد وعضو في المجتمع. للمرأة كفرد الحق في الحياة والحقوق الاجتماعية والحقوق الاقتصادية والحقوق التعليمية. تتمتع النساء كأفراد في الأسرة بحقوق متساوية كأطفال وأمهات وزوجات. من حق المرأة وهي طفلة أن ترفض الزواج الذي يوافق عليه والديها، لأن الزواج ليس من حق والديها، بل هو حقها الخاص. فالمرأة كأُم لها حق على ولدها أعظم من حق الأب على ولده. للمرأة كزوجة الحق في رفض العنف المنزلي. فالمرأة كعضو في المجتمع لها الحق في العمل خارج المنزل، ولها الحق في المشاركة في القرارات السياسية، وما إلى ذلك. (٣) واستنادا إلى أهمية حقوق المرأة وأهميتها المتعددة الأوجه في السياق الحالي، فإن النضال من أجل حقوق المرأة هو جزء من حركة أكبر من أجل العدالة الاجتماعية، والتي تدعم إنشاء مجتمع أكثر عدلا واستدامة.